

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh kesejahteraan seseorang menuju lebih baik, dengan syarat dan proses tertentu. Pendidikan sangatlah penting, sehingga anak harus mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang baik. Tanpa adanya dorongan partisipasi dari masyarakat, pendidikan di Indonesia tidak akan berjalan dengan semestinya. Pendidikan dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*, akan tetapi harus mengetahui dan dapat memahami apa yang kita pelajari. Akan tetapi, kenyataannya di kehidupan masyarakat matematika masih dianggap misteri yang menakutkan. Matematika merupakan ilmu yang digunakan secara terus menerus dan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Objek matematika sangat luas sehingga matematika sangat berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika tidak sepenuhnya menggunakan metode hafalan, sebab jika matematika hanya dihafal siswa akan kesulitan jika mendapat soal yang berbeda seperti soal yang tidak rutin. Siswa akan terkecoh dengan pertanyaan yang diberikan ketika siswa tidak memahami soal, termasuk materi bilangan bulat. Berdasarkan hal tersebut banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan masalah matematika dengan baik, sehingga banyak didapati nilai matematika siswa yang menurun, dan tujuan siswa untuk menyelesaikan

masalah matematika dengan baik belum terpenuhi. Hal ini dapat mengakibatkan tingkat kemampuan menyelesaikan masalah yang rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 dengan guru matematika Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bodronoyo bahwa, materi bilangan bulat merupakan salah satu materi yang ada pada mata pelajaran matematika kelas VII semester ganjil. Banyak siswa belum dapat menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat terutama untuk soal tidak rutin. Pada tahap ini diketahui bahwa banyak siswa di MTs Bodronoyo kelas VII yang masih belum dapat menyelesaikan masalah matematika dengan baik, sebab ketika siswa memperoleh soal bergambar ilustrasi, soal cerita, untuk membuat model matematika belum menguasai sehingga mereka merasa soal yang disajikan sulit. Pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari segi faktor eksternal referensi yang diperoleh masih kurang, sebab siswa belajar hanya menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disediakan sekolah, sedangkan faktor internalnya kurangnya dukungan orang tua atau keluarga, lingkungan, dan minat belajar sangat mempengaruhi pemahaman siswa. Saat ini solusi yang diambil guru untuk mengatasi rendahnya kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah yaitu menjelaskan satu persatu pada siswa yang kurang menguasai materi, meskipun kurang efektif dan memakan waktu. Pemahaman siswa dapat terlihat ketika siswa memperoleh masalah.

Pada kehidupan pasti memiliki suatu permasalahan, salah satunya

permasalahan pada diri seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Kemampuan menyelesaikan masalah pada setiap anak berbeda-beda, terlebih jika berbeda jenis kelamin atau *gender* (Asmara & Puspaningtyas, 2023). Berdasarkan hasil wawancara anak perempuan lebih cepat menyelesaikan masalah daripada anak laki-laki. Anak perempuan lebih rajin dan terampil daripada laki-laki, akan tetapi anak laki-laki yang memiliki cara tersendiri untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada.

Kemampuan dalam menyelesaikan masalah pada siswa sangat penting, khususnya dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan *gender*. Hal ini dikarenakan karakteristik laki-laki dan perempuan tidak sama dalam menangkap masalah dan penyelesaian masalah matematika. Perbedaan *gender* memiliki kecerdasan, emosional, perilaku dan pola pikir yang berbeda, tentu beraneka ragam pada saat menyelesaikan masalah. Bilangan bulat merupakan salah satu materi yang memiliki keanekaragaman saat penyelesaian soal terutama soal tidak rutin (Asmara & Puspaningtyas, 2023).

Kemampuan menyelesaikan masalah merupakan tujuan utama dalam pembelajaran matematika. Kemampuan menyelesaikan masalah khususnya pada matematika dapat menjadi indikator atau acuan pada kemampuan siswa dalam menunjang kemampuan menyelesaikan masalah lainnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs Bodronoyo Jiwan Madiun Berdasarkan Gender”. Hal ini diharapkan dapat memberi solusi untuk mengetahui

penyelesaian masalah matematika siswa dan penyebab permasalahan siswa dalam menyelesaikan soal Bilangan Bulat dan sebagai evaluasi bagi pendidik untuk meningkatkan proses pembelajaran mereka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian pada penelitian ini melihat bagaimana kemampuan menyelesaikan masalah matematika siswa kelas VII MTs Bodronoyo Jiwan berdasarkan gender yang meliputi:

- a. Bagaimana kemampuan menyelesaikan masalah matematika siswa oleh siswa laki-laki kelas VII MTs Bodronoyo Jiwan?
- b. Bagaimana kemampuan menyelesaikan masalah matematika siswa oleh siswa perempuan kelas VII MTs Bodronoyo Jiwan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menyelesaikan masalah matematika siswa kelas VII MTs Bodronoyo Jiwan berdasarkan gender meliputi:

- a. Kemampuan penyelesaian masalah matematika oleh siswa laki-laki kelas VII MTs Bodronoyo Jiwan.
- b. Kemampuan penyelesaian masalah matematika oleh siswa perempuan perempuan kelas VII MTs Bodronoyo Jiwan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan baru untuk sekolah atau dunia pendidikan ilmu mengenai jenis-jenis penyelesaian masalah matematika siswa dalam menyelesaikan masalah bilangan bulat.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

Siswa memperoleh pemahaman baru tentang penyelesaian matematika terutama dalam penyelesaian masalah pada materi bilangan bulat sesuai dengan kemampuan individu atau gender.

b. Guru

Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman matematika siswa dalam menyelesaikan masalah yang disajikan berdasarkan gender, bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami masalah matematika.

c. Peneliti

Menambah wawasan baru mengenai analisis dan pemahaman penyelesaian masalah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika sesuai dengan keadaan di lapangan.

d. Institusi

Penelitian dapat digunakan sebagai acuan bahwa tingkat kemampuan siswa/siswi dapat dikembangkan dan memperbaiki konsep pembelajaran maupun fasilitas pendukung.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman argumentasi berikut adalah definisi dari istilah-istilah:

1. Analisis

Analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan menyelidiki kemahiran atau kecakapan siswa ketika dalam proses melakukan penyelesaian masalah bilangan bulat.

2. Menyelesaikan Masalah

Menyelesaikan masalah dalam penelitian ini adalah upaya untuk mencari kebenaran atau alternatif untuk memperoleh hasil dengan tujuan tertentu.

3. Bilangan Bulat

Bilangan penuh yang terbagi menjadi bilangan bulat positif, nol dan bilangan bulat negatif.

4. Gender

Gender merupakan perbedaan jenis kelamin serta karakteristik laki-laki dan perempuan yang dilihat dari tingkah laku, kebiasaan dan norma-norma sosial di lingkungan masyarakat untuk menentukan peran.